

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan salah satu hal yang turut menentukan prestasi seseorang. Pendidikan merupakan salah satu cara bagi manusia untuk menumbuhkan potensi, keterampilan dan sikapnya. Poerbakawatja dan Harahap berpendapat dalam Mustofa bahwa pendidikan adalah usaha secara sengaja orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan sianak kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatan. Orang dewasa itu adalah orang tua si anak atau orang tua atas dasar tugas dan kedudukan mempunyai kewajiban untuk mendidik misalnya guru sekolah, pendeta atau kiai dalam lingkungan keagamaan, kepala-kepala asrama dan sebagainya.¹

Selanjutnya definisi pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 mengemukakan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri dan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

¹ Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Prama Ilmu, 2015), hlm. 8

² Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo, 2014), hlm. 2

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang dilakukan guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran mulai berlangsung.³ Menurut Majid pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik.⁴

Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁵ Sejalan dengan pendapat Slameto, Sudjana mengemukakan bahwa belajar dalam Jihad dan Haris adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perbuatan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar.⁶

³ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pressindo, 2013), hlm. 11

⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 15

⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 2

⁶ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi...* hlm. 2

Sekolah merupakan satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya.⁷ Pada pendidikan formal disekolah ada beberapa mata pelajaran yang didapatkan siswa, matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dari dalam dunia kerja, serta dukungan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁸ Ilmu menempati kedudukan yang sangat penting dalam ajaran islam, hal ini terlihat dari banyak ayat Al-Qur'an yang memandang orang berilmu dalam posisi yang mulia. Seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

Artinya:

*“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu, “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*⁹

⁷ M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), hlm. 31

⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Dekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm. 185

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul Ali AL-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J- Art, 2005), hlm. 543

Berdasarkan ayat di atas telah dijelaskan bahwa orang beriman dan berilmu akan memperoleh kedudukan yang tinggi. Dalam menuntut ilmu ada bermacam-macam ilmu, salah satunya adalah ilmu matematika. Dalam ilmu matematika itu membutuhkan yang namanya perhitungan. Seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Jinn: 28 yang berbunyi:

لِيَعْلَمَ أَنْ قَدْ أَبْلَغُوا رَسُولَاتِ رَبِّهِمْ وَأَحَاطَ بِمَا لَدَيْهِمْ وَأَحْصَىٰ كُلَّ شَيْءٍ عَدَدًا ﴿٢٨﴾

Artinya :

*“Supaya dia mengetahui, bahwa sesungguhnya rasul-rasul itu telah menyampaikan risalah-risalah Tuhan-nya. Sedang (sebenarnya) Ilmu-nya meliputi apa yang ada pada mereka, dan dia menghitung segala sesuatu satu persatu”.*¹⁰

Dalam ayat ini menjelaskan segala sesuatu, semua kejadian, objek alam, penciptaan di bumi dan langit tidak ada kebetulan. Semua ditetapkan dengan hitungan yang sangat teliti. Oleh karena itu matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia sekolah dasar. Untuk membantu siswa dalam menguasai matematika, perlu usaha maksimal agar pembelajaran matematika dapat tercapai seperti yang diharapkan. Salah satu yang dapat dilakukan dalam pembelajaran matematika adalah guru dapat memilih dan menggunakan model, metode, media dan alat peraga dalam pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat memahami konsep matematika dengan baik. Karena suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran tercapai yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang baik.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul...* hlm. 573

Namun berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Selasa, 15 Agustus 2017 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palembang, peneliti mengamati kondisi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran matematika terlihat bahwa kegiatan belajar mengajar belum sepenuhnya mengutamakan pada penekanan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika dan kegiatan belajar mengajar belum sepenuhnya mengutamakan aktivitas siswa disetiap pembelajarannya.¹¹

Selanjutnya peneliti mencari informasi mengenai nilai KKM yang telah ditentukan pada mata pelajaran matematika, berdasarkan hasil wawancara telah dilakukan dengan seorang guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palembang yang bernama Ita Pramita, S.Pd.I selaku guru bidang studi matematika, di dapat informasi bahwa nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palembang untuk mata pelajaran matematika adalah 60.¹² Kemudian Peneliti kembali mencari informasi mengenai pembelajaran matematika materi perkalian di kelas III dengan bertanya langsung dengan salah satu siswa kelas III C dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan untuk memahami materi jika dalam pembelajaran matematika guru hanya menjelaskan, mencatat dan menghafal rumus.

¹¹ Observasi, Kondisi Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Matematika, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palembang, Palembang, 15 Agustus 2018

¹² Ita Pramita, S.Pd.I, Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palembang, Palembang, *Wawancara*, 16 Agustus 2018

Keluhan tersebut dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian siswa kelas III C pada materi operasi hitung perkalian yang mana sebagian besar dari mereka mendapatkan nilai dibawah KKM. Hal ini berarti ada beberapa siswa yang nilainya belum mencapai nilai KKM. Dimana dari 35 orang siswa di kelas III C terdapat 20 orang siswa mendapatkan nilai di atas KKM dengan persentase 57% Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM berjumlah 15 orang dengan persentase 43% yang artinya terdapat beberapa siswa yang hasil belajarnya tidak memenuhi KKM pada mata pelajaran matematika. Dengan demikian, hasil belajar siswa kelas III C pada mata pelajaran matematika materi perkalian dirasa belum memuaskan. Dan ditemukan juga faktor lain yaitu minimnya kesadaran guru untuk menggunakan media dan alat peraga dalam menyampaikan materi operasi hitung perkalian yang mengakibatkan rendahnya minat siswa dalam pemahaman materi operasi hitung perkalian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di dapat beberapa permasalahan, maka diperlukan suatu media atau perantara yang tepat agar tujuan pembelajaran matematika khususnya pada materi perkalian dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Dalam pembelajaran matematika yang abstrak sehingga memerlukan alat bantu berupa media pembelajaran seperti alat peraga, alat peraga dapat memperjelaskan materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Kegiatan belajar mengajar yang menggunakan alat peraga sangat besar artinya bagi keberhasilan belajar siswa.

Sehingga peneliti mencoba menawarkan solusi yaitu dengan penggunaan alat peraga yaitu alat peraga corong berhitung untuk materi operasi hitung perkalian. Alat peraga corong berhitung adalah media pembelajaran yang mempunyai kegunaan menanamkan konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang dengan menggunakan media corong dan biji-bijian. Alat peraga corong berhitung ini memiliki kelebihan dalam kegiatan pembelajaran yaitu siswa dapat bermain sekaligus memahami materi secara alamiah karena ada keterlibatan siswa didalamnya sekaligus dengan alat peraga corong berhitung ini dapat menyajikan konsep perkalian dan dapat mengurangi sifat keabstrakan konsep matematika tersebut. Penggunaan alat peraga ini diharapkan dapat mempengaruhi dan berimplikasi pada tingkat penguasaan materi operasi hitung perkalian secara optimal sekaligus terukur melalui hasil belajarnya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti dipandang perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Alat Peraga Corong Berhitung Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palembang”**.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, penulis menemukan beberapa identifikasi masalah. Adapun identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

- a. Terdapat kegiatan belajar mengajar belum seutuhnya mengutamakan pada penekanan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika.

- b. Terdapat kegiatan belajar mengajar belum seutuhnya mengutamakan aktivitas siswa disetiap pembelajarannya.
- c. Terdapat rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

2. Batasan Masalah

Untuk memudahkan penelitian dan menjangkau persoalan secara lebih rinci dan objektif, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Alat peraga corong berhitung dalam penelitian ini adalah alat bantu yang mempunyai kegunaan untuk mengenalkan perkalian sebagai penjumlahan berulang dengan menggunakan corong dan biji-bijian.
- b. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif yang dilihat dari hasil nilai *posttest* siswa yang dinyatakan dalam bentuk nilai berupa angka atau skor.
- c. Mata pelajaran dalam penelitian ini adalah mata pelajaran matematika dan Materi pembelajaran adalah operasi hitung perkalian.
- d. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palembang

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana penerapan alat peraga corong berhitung di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palembang ?

- b. Bagaimana hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palembang ?
- c. Adakah pengaruh alat peraga corong berhitung terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palembang ?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dan manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan penerapan alat peraga corong berhitung di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palembang.
- b. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palembang.
- c. Untuk mengetahui adakah pengaruh alat peraga corong berhitung terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu penulis juga berharap agar penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada peneliti

lain agar dapat lebih baik dalam merancang desain pembelajaran dengan alat peraga pembelajaran yang inovatif.

b. Secara praktis

- 1) Bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar, dan dapat menumbuhkan semangat, motivasi dalam mengikuti pembelajaran karena pembelajaran dikemas secara menarik dengan menerapkan alat peraga corong berhitung diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran matematika.
- 2) Bagi guru pada mata pelajaran matematika agar dapat dijadikan pedoman dalam menggunakan alat peraga corong berhitung agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan pikiran bagi sekolah sebagai suatu informasi dan koreksi yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan yang bijaksana dalam meningkatkan mutu pembelajaran matematika.

D. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan Pustaka merupakan informasi dasar rujukan yang penulis gunakan dalam penelitian ini. adapun penelitian-penelitian tersebut adalah :

Pertama, Hasil penelitian yang dilakukan Muhlisah melalui skripsinya pada tahun 2015 yang berjudul *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Dan Tanpa Menggunakan Alat Peraga Corong Berhitung Pada Materi Operasi*

Perkalian Bilangan Bulat Di Kelas III SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015. Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana hasil belajar materi operasi perkalian bilangan bulat dengan menggunakan alat peraga corong berhitung pada siswa kelas III SDN kebun bunga 6 banjarmasin tahun pelajaran 2014/2015, Bagaimana hasil belajar materi operasi perkalian bilangan bulat tanpa menggunakan alat peraga corong berhitung pada siswa kelas III SDN kebun bunga 6 banjarmasin tahun pelajaran 2014/2015, Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan dan tanpa menggunakan alat peraga corong berhitung pada materi operasi perkalian bilangan bulat di kelas III SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015. Metodologi penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar siswa dikelas eksperimen dengan nilai rata-rata yaitu 82,17 yang berada pada kualifikasi amat baik dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 70,48 yang berada pada kualifikasi baik. Dari nilai perhitungan uji beda maka H_0 ditolak. Dan dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika di kelas eksperimen dan dikelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa alat peraga corong berhitung dapat meningkatkan hasil belajar siswa .¹³ Perbedaannya pada penelitian Muhlisah yaitu penelitiannya untuk mengetahui adakah perbandingan hasil belajar

¹³ Muhlisah, *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Dan Tanpa Menggunakan Alat Peraga Corong Berhitung Pada Materi Operasi Perkalian Bilangan Bulat Di Kelas III SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015*, Skripsi, (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari, 2015), (online) <http://PDFrepository.uinjkt.ac.id>, diakses pada tanggal 1 Februari 2018, pukul 07:00 WIB

siswa dengan dan tanpa menggunakan alat peraga corong berhitung. Sedangkan penelitian peneliti untuk mengetahui adakah pengaruh alat peraga corong berhitung terhadap hasil belajar siswa.

Kedua, Hasil penelitian yang dilakukan M. Rifani melalui skripsinya pada tahun 2016 yang berjudul "*Penggunaan Media Corong Berhitung dan Pembagian (Porogafit) Melalui Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectual, Repetition) di MIN Harusan Telaga*". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana hasil belajar siswa kelas III pada materi perkalian dan pembagian dengan menggunakan model konvensional, Bagaimana hasil belajar siswa kelas III pada materi perkalian dan pembagian dengan menggunakan media corong berhitung dan pembagian (*Porogafit*) melalui model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectual, Repetition*), Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas III pada materi perkalian dan pembagian dengan model konvensional dan menggunakan media corong berhitung dan pembagian (*Porogafit*) melalui model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectual, Repetition*). Metodologi penelitian ini adalah *True-eksperimental Design* yaitu *posttest-only control design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas III A 72,29 dan III B 74,40, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan corong berhitung dan pembagian (*Porogafit*) melalui model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectual,*

Repetition).¹⁴ Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh M. Rifani yaitu terletak pada variabel Y (variabel terpengaruh) yaitu *Melalui Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectual, Repetition)* dan materi dalam penelitian ini adalah perkalian dan pembagian. Sedangkan penelitian saya variabel Y (variabel terpengaruh) yaitu hasil belajar siswa dan materi pembelajarannya adalah perkalian.

Ketiga, Hasil penelitian yang dilakukan Dhiranti Byar Lestari melalui skripsinya pada tahun 2017 yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Media Corong hitung Terhadap Kemampuan Berhitung Siswa Tunagrahita Ringan SLB PGRI Dlanggu Mojokerto*”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kemampuan berhitung siswa tunagrahita sebelum diberikan media corong hitung, Bagaimana kemampuan siswa sesudah diberikan media corong hitung, bagaimana pengaruh penggunaan media corong hitung terhadap kemampuan berhitung siswa tunagrahita ringan SLB PGRI Dlanggu Mojokerto. Metodologi penelitian adalah *one grup pretest posttest* dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik non parametrik *signtest wilcoxon*. Hasil penelitian dengan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *statistik non parametrik sign test wilcoxon* dikarenakan jumlah subjek penelitian taraf signifikan 5 % maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh media corong berhitung

¹⁴ M. Rifani, *Penggunaan Media Corong Berhitung dan Pembagian (Porogafit) Melalui Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectual, Repetition) di MIN Harusan Telaga*, Skripsi, (Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri Antasari, 2016), (online) <http://PDFidr.Uin-antasari.ac.id>, Diakses pada tanggal 1 Februari 2018, pukul 07:10 WIB

terhadap kemampuan berhitung siswa Tunagrahita Ringan SLB PGRI Dlanggu Mojokerto.¹⁵ Perbedaannya pada penelitian Dhiranti Byar Lestari terletak di variabel Y (variabel terpengaruh) yaitu kemampuan berhitung siswa tunagrahita ringan dan metodologi penelitian adalah *one grup pretest posttest*, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik non parametrik *signtest wilcoxon*. Sedangkan penelitian peneliti pada variabel Y (variabel terpengaruh) yaitu hasil belajar siswa dan materi pembelajarannya adalah perkalian, metodologi penelitian saya yaitu *True-eksperimental Design* yaitu *posttest-only control design* dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis uji normalitas uji statistik yang digunakan adalah uji F *liliefors* , uji homogenitas yaitu uji statistik yang digunakan adalah uji F (*fisher*) dan uji hipotesis yaitu uji statistik digunakan adalah uji t.

Keempat, Hasil penelitian yang dilakukan Yaumah melalui skripsinya pada tahun 2017 yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Media Neraca Bilangan Dan Corong Berhitung Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas 1 MI Sullamut Taufiq Banjarmasin*". Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan media neraca bilangan pada materi penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran matematika di kelas 1 MI Sullamut Taufiq Banjarmasin, Bagaimana hasil belajar

¹⁵ Dhiranti Byar Lestari, *Pengaruh Penggunaan Media Corong hitung Terhadap Kemampuan Berhitung Siswa Tunagrahita Ringan SLB PGRI Dlanggu Mojokerto*, Skripsi, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), (online) <http://karya-ilmiah.um.ac.id>, Diakses pada tanggal 1 Februari 2018, pukul 07:15 WIB

siswa dengan menggunakan media corong berhitung pada materi penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran matematika di kelas 1 MI Sullamut Taufiq Banjarmasin, Apakah terdapat pengaruh signifikan penggunaan media neraca bilangan dan corong berhitung pada materi penjumlahan dan pengurangan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas 1 MI Sullamut Taufiq Banjarmasin. Metodologi penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian *eksperimen*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin mengalami peningkatan. Hal tersebut berdasarkan analisis hasil belajar kelompok eksperimen dan hasil belajar kelompok kontrol, hasil belajar kelompok eksperimen meningkat 32,15 dari nilai rata-rata *pre-test* 55,71 menjadi 87, 85 pada nilai rata-rata *post-test* 58,46 menjadi 77,30 pada nilai rata-rata *post-test*, sedangkan hasil belajar kelompok kontrol hanya meningkat sekitar 13,48 dari nilai rata-rata *pre-test* 58,46 menjadi 72,30 pada nilai rata-rata *post-test*. Penggunaan media neraca bilangan juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin. Hal ini terlihat dimana telah dibuktikan melalui hasil uji U dimana H_a diterima H_0 ditolak.¹⁶ Perbedaannya pada penelitian Yaumah terletak di variabel X (variabel pengaruh) yaitu pengaruh penggunaan media neraca dan corong berhitung materi penjumlahan dan

¹⁶ Yaumah, *Pengaruh Penggunaan Media Neraca Bilangan dan Corong Berhitung Pada Materi penjumlahan dan Pengurangan terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas 1 MI Sullamut Taufiq Banjarmasin*, Skripsi, (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari, 2017), (online) <http://idr.uin-antasari.ac.id>, Diakses pada tanggal 1 Februari 2018, pukul 07:20 WIB

pengurangan, menggunakan tes *pretest* dan *posstest* serta dalam teknik pengumpulan datanya menggunakan tes dan observasi. sedangkan peneliti variabel X (variabel pengaruh) yaitu corong berhitung, materi pembelajarannya adalah materi perkalian, menggunakan tes *posstest* dan teknik pengumpulan datanya menggunakan tes, observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Kelima, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Firda Afrilia melalui skripsinya pada tahun 2017 yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Corong Berhitung Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Perkalian Dan Pembagian*”. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh penggunaan alat peraga corong berhitung terhadap pemahaman konsep siswa pada materi perkalian dan pembagian di kelas II MIN 01 Kota Tangerang Selatan”. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode *quasi eksperimen*. Hasil penelitian diperoleh bahwa nilai siswa kelas eksperimen atau yang diajarkan menggunakan alat peraga corong berhitung mendapatkan nilai yang lebih tinggi, yaitu sebesar 81,5 sedangkan nilai siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan alat peraga corong berhitung mendapatkan nilai lebih kecil, yaitu sebesar 76,75. Hasil pengujian hipotesis yang diperoleh melalui uji t menyatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig. < taraf signifikansi 5%. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh penggunaan alat peraga corong berhitung terhadap pemahaman konsep siswa pada materi perkalian dan pembagian dibandingkan dengan pembelajaran

matematika tanpa menggunakan alat peraga.¹⁷ Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Firda Afrilia variabel Y (variabel terpengaruh) yaitu pemahaman konsep siswa pada materi perkalian dan Pembagian, serta metodologi penelitiannya menggunakan metode *quasi eksperimen*. Sedangkan penelitian peneliti variabel Y (variabel terpengaruh) yaitu hasil belajar siswa, materi pembelajaran pada penelitian saya yaitu materi perkalian dan metodologi penelitian *True-eksperimental Design* yaitu *posttest-only control design*.

Keenam, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Endah Yuli Widi Astuti melalui skripsinya pada tahun 2017 yang berjudul “*Pengaruh Media Pembelajaran Corong Hitung Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Perkalian*” Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: Adakah Pengaruh penggunaan media pembelajaran corong berhitung terhadap hasil belajar siswa. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Hasil Penelitian Desain penelitian eksperimen menggunakan *Pre Experimental Design* yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Berdasarkan hasil analisis data normalitas tahap awal *pretest* diperoleh $L_0 = 0,129 < L_{tabel} = 0,190$ maka H_0 diterima dan data berasal dari distribusi normal. Begitupula dengan hasil analisis data normalitas tahap akhir *posttest* diperoleh $L_0 = 0,140 < L_{tabel} = 0,190$ maka H_0 diterima dan data berasal dari distribusi normal. Selanjutnya perhitungan

¹⁷ Firda Afrilia, *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Corong Berhitung Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Perkalian Dan Pembagian*, Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), (online) <http://PDFrepositary.uinjkt.ac.id>, Diakses pada tanggal 14 Februari 2018, pukul 08: 00 WIB

uji t terhadap hasil belajar diperoleh $t_{hitung} = 9,372 > t_{tabel} = 1,729$. Maka H_0 diterima. Hal ini berarti hasil belajar Matematika Siswa kelas II SDN Jatiroto 01 Kayen mencapai KKM 65 dan hasil perhitungan ketuntasan belajar siswa di kelas mencapai 85 %. Media Pembelajaran Corong Hitung berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika materi Perkalian siswa kelas II SDN Jatiroto 01. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran Corong Hitung berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam materi perkalian kelas II SD Negeri Jatiroto 01 Kayen tahun ajaran 2016/2017.¹⁸Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Endah Yuli Widi Astuti yaitu desain penelitian eksperimen menggunakan *Pre Experimental Design* yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design* Sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan bentuk desain eksperimen *true-eksperimental design* yaitu *posttest-only control design*.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan uraian singkat teori yang dipakai dalam menjawab pertanyaan penelitian.¹⁹

¹⁸ Endah Yuli Widi Astuti, *Pengaruh Media Pembelajaran Corong Hitung Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Perkalian*, Jurnal, (Semarang: Universitas PGRI Semarang, 2017), (online) <http://uns.ac.id>, Diakses pada tanggal 31 Agustus 2018, pukul 13:10 WIB

¹⁹ Tim Penulis, *Pedoman Penyusun dan Skripsi Program Sarjana Program Studi PGMI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2016), hlm. 9

1. Alat peraga Corong Berhitung

Untuk mengetahui apa itu alat peraga corong berhitung kita terlebih dahulu mengetahui apa itu alat peraga. Alat peraga merupakan alat bantu bagi pengajaran untuk menyampaikan pesan kepada anak didik.²⁰ Alat peraga adalah semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda ataupun perbuatandari yang paling konkrit sampai ke yang paling abstrak.²¹ Alat peraga adalah media yang memiliki ciri dan bentuk dari konsep materi ajar yang dipergunakan untuk memperagakan materi tersebut, sehingga materi pembelajaran lebih mudah dipahami siswa. Ia dapat berfungsi menjelaskan konsep atau materi yang abstrak.²² Menurut Ruseffendi dalam Sundayana alat peraga adalah alat yang menerangkan atau mewujudkan konsep matematika.²³ Menurut Pramudjono dalam Sundayana alat peraga adalah benda konkret yang dibuat, dihimpun secara sengaja digunakan untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep matematika.²⁴ Selanjutnya pengertian alat peraga corong berhitung adalah alat bantu yang mempunyai kegunaan untuk mengenalkan perkalian sebagai penjumlahan berulang dengan menggunakan corong dan biji-bijian.²⁵ Sedangkan menurut peneliti alat peraga corong berhitung adalah alat peraga matematika

²⁰ Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 125

²¹ Rudy Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Guru IPS*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 79

²² Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientifik Untuk Pendidikan Agama Disekolah Dasar/Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.408-409

²³ Rostina Sundayana, *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 7

²⁴ Rostina Sundayana, *Media*,... hlm. 7

²⁵ *Ibid.*, hlm.118

dirancang dan dibuat secara sengaja yang digunakan untuk menanamkan konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang dengan menggunakan media corong dan biji-bijian.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.²⁶ Menurut Amilda dan Mardiah Astuti hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan pembelajaran. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan instruksional.²⁷ Menurut Sudjana hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”.²⁸ Lebih lanjut Menurut Nawawi hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan

²⁶ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi*,... hlm.14

²⁷ Amilda dan Mardiah Astuti, *Kesulitan Belajar Alternatif Sistem Pelayanan Dan Penanganan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hlm. 24

²⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 22

dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.²⁹

F. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian atau sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.³⁰ Adapun variabel dalam penelitian ini ada dua variabel *independen* (bebas) dan Variabel *dependen* (terikat) yaitu sebagai berikut:

a. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut variabel bebas, yaitu variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.³¹ Variabel independen dari penelitian ini yaitu penerapan alat peraga corong berhitung.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut variabel terikat. Menurut Sugiyono, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.³² Variabel dependen dari penelitian ini adalah Hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palembang. Agar

²⁹ Ahmad Susanto, *Teori*, ... hlm.5

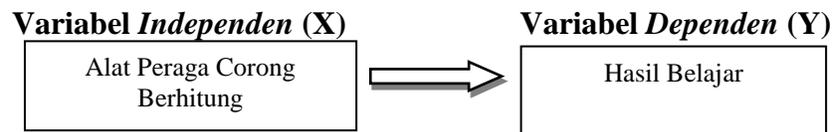
³⁰ Sumandi Suryabata, *Metedologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 21

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 39

³² Sugiono, *Metode*,... hlm.39

tergambar dengan jelas apa yang penulis teliti, maka digambarkan sebagai berikut:

Variabel Independen dan Variabel Dependen



2. Definisi Operasional Variabel

Untuk mengindari kekeliruan penulisan terhadap variabel penelitian maka penulis memandang perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut:

- a. Alat Peraga Corong berhitung adalah alat bantu dalam pembelajaran matematika untuk menanamkan konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang dengan menggunakan corong dan biji-bijian.³³ Alat peraga pada penelitian ini adalah Alat peraga corong berhitung, peneliti membuat alat peraga corong berhitung ini terbuat dari kayu alasannya agar penggunaan alat peraga menjadi tahan lama karena dibuat dari bahan-bahan yang cukup kuat dan tidak mudah rusak. Sedangkan biji yang digunakan pada penelitian ini adalah biji karet karena mudah didapatkan dan tidak memerlukan biaya.

Berikut gambar alat peraga corong berhitung dan gambar biji karet: dibawah ini:



Gambar 1.1 Alat Peraga Corong Berhitung

³³ Rostina Sundayana, *Media*,... hlm. 118



Gambar 1.2 Biji Karet

Adapun cara menggunakan alat peraga corong berhitung yaitu sebagai berikut:

- 1) Setiap wadah corong mewakili banyaknya tempat yang digunakan dan biji karet sebagai isi dari setiap tempatnya.
- 2) Ambil biji karet yang berfungsi sebagai objek benda yang akan dimanipulasi, sebanyak jumlah perkalian yang diinginkan misalnya dalam perkalian 2×4 .
- 3) Ambil 4 biji karet lalu masukan ke corong pertama.



Gambar 1.3 Alat Peraga Corong Berhitung

- 4) Ambil 4 biji karet lalu masukan ke corong kedua.



Gambar 1.4 Alat Peraga Corong Berhitung

- 5) Tarik laci untuk melihat hasil operasi perkalian dari $2 \times 4 = \dots$



Gambar 1.5 Alat Peraga Corong Berhitung

- 6) Hitung seluruh biji karet yang ada di dalam laci, Jumlah biji karet adalah delapan biji karet untuk perkalian dari perkalian 2×4 .



Gambar 1.6 Alat Peraga Corong Berhitung

- b. Hasil belajar Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.³⁴ Hasil belajar siswa pada penelitian ini adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang tingkat keberhasilannya tersebut ditandai dalam bentuk skor atau angka. Pada penelitian ini peneliti fokus mengkaji hasil belajar siswa dilihat dari ranah kognitifnya yaitu tingkat pengetahuan dan pemahaman saja.

³⁴ Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2016), hlm. 34

G. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah prediksi atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang sebenarnya masih harus di uji secara empiris.³⁵ Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat pengaruh penerapan alat peraga corong berhitung terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung perkalian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palembang.

H₁: Ada pengaruh penerapan alat peraga corong berhitung terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung perkalian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palembang

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan bentuk desain eksperimen *true-eksperimental design* yaitu *posttest-only control design*.³⁶ Dan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penggunaan pendekatan kuantitatif karena peneliti ingin mengadakan uji coba pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga corong berhitung.

2. Desain Penelitian

Eksperimen dapat dilakukan dengan cara membandingkan kelompok yang diberi perlakuan (kelas eksperimen) dengan kelompok yang tidak diberi

³⁵ Tim Penulis, *Pedoman*,... hlm. 10

³⁶ Sugiono, *Metode*,... hlm. 75

perlakuan (kelas kontrol). Dengan demikian penelitian ini menggunakan *posttest-only control design*, dan dapat digambarkan seperti gambar dibawah ini:³⁷

R ₁	X	O ₁
R ₂		O ₂

Keterangan:

R₁ = kelompok eksperimen

R₂ = kelompok kontrol

O₁ = hasil kelompok yang diberikan perlakuan

O₂ = hasil kelompok yang tidak diberikan perlakuan

3. Jenis Dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu jenis data yang berwujud angka-angka.³⁸ Data yang meliputi data berupa data yang didapatkan dari hasil tes tertulis *posttest* yang meliputi hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palembang.

b. Sumber data

Sumber data yang penulis lakukan dalam penelitian adalah sumber data primer dan sekunder.

- 1) Sumber data primer adalah data utama yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian ini. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari guru

³⁷ Sugiono, *Metode*,... hlm.76

³⁸ Riduwan, *Dasar-Dasar Statiska*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 32

matematika kelas III. Jenis sumber data primer ini mengenai hasil belajar siswa dan kondisi belajar siswa di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palembang.

- 2) Sumber data sekunder adalah data kedua yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian ini. Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari arsip-arsip atau dokumen yang disimpan di sekolah. Data jenis ini meliputi sejarah berdirinya Madrasah, letak geografis Madrasah, keadaan sarana dan prasara, keadaan guru, keadaan pegawai, keadaan siswa dan struktur organisasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palembang. Selain itu sumber data sekunder dapat juga diperoleh dari buku, jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan bahasan penelitian.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁹ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini dapat dilihat tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	III A	13	21	34

³⁹Sugiono, *Metode,...* hlm. 80

2	III B	14	21	35
3	III C	14	21	35
	III D	14	20	34
Total		55	83	138

Berdasarkan tabel diatas yang menjadi populasi penelitian ini yaitu kelas III A, kelas III B, kelas III C, kelas III D tahun ajaran 2018/2019 semester ganjil. Adapun jumlah siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palembang yang berjumlah 138 dengan rincian siswa laki-laki berjumlah 55 siswa dan siswa perempuan yang berjumlah 83 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* yaitu mengambil sample secara acak dari objek yang sangat luas.⁴⁰ Peneliti memilih Kelas III yang dijadikan sampel yaitu kelas III B dan kelas III C dikarenakan siswa di kelas III A, III B, III C, III D Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palembang karakteristiknya sama artinya tidak ada kelas unggulan. Oleh karena itu peneliti mengambil sampel kelas III B berjumlah 35 siswa sebagai kelas eksperimen diajar dengan menggunakan alat peraga corong berhitung dan kelas III C yang berjumlah 35 siswa sebagai kelas kontrol diajar tidak menggunakan alat peraga corong berhitung.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 83

Tabel 1.2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	III B	14	21	35
2	III C	14	21	35
Total		28	42	70

Berdasarkan tabel diatas yang menjadi sampel penelitian ini adalah kelas III B sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 35 siswa terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 21 orang siswa perempuan dan kelas III C sebagai kelas kontrol yang berjumlah 35 siswa yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 21 orang siswa perempuan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, wawancara, dan tes berikut uraiannya:

a. Observasi

Observasi adalah cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁴¹ Cara memperoleh datanya adalah peneliti mengadakan pengamatan secara langsung kegiatan pembelajaran di kelas III, hal ini dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi mengenai kondisi belajar siswa

⁴¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 76

kelas III pada mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palembang.

b. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.⁴² Dokumentasi satu cara peneliti untuk mendapatkan data-data yang bersifat administrasi yaitu untuk memperoleh data profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palembang yang meliputi data sejarah berdirinya Madrasah, letak geografis Madrasah, keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan pegawai, keadaan siswa, struktur organisasi dan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palembang. Selain itu dokumentasi adalah salah satu cara peneliti untuk mendapatkan data yang diperoleh melalui gambar contohnya gambar wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas III dan gambar peneliti melaksanakan kegiatan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palembang.

c. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam seting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.⁴³

⁴²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2013), hlm. 201

⁴³ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Fokus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm.31

Wawancara digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang madrasah dan data hasil belajar siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palembang.

d. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.⁴⁴ Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁴⁵ Pada penelitian ini tes yang digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk/ jenis soal yaitu soal isian sebanyak sepuluh soal. Tes yang dilakukan adalah Posttest. *Posttest* adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi.⁴⁶ Alasan tidak adanya *pretest* dalam penelitian ini, karena kasusnya sudah di randomisasi baik pada kelompok eksperimen dan kontrol. Asumsinya kelompok-kelompok tersebut dianggap sama sebelum dilakukan penelitian. Selain itu, karena sistem pembagian kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palembang yang tidak mengklasifikasikan pembagian kelas berdasarkan tingkatkatan atau kualitas tertentu menjadikan semua siswa itu sama. Tes diberikan kepada siswa kelas III

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm.67

⁴⁵ Riduwan, *Dasar-Dasar...* hlm. 57

⁴⁶ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 201

yang menerapkan alat peraga corong berhitung maupun siswa yang tidak menerapkan alat peraga corong berhitung di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palembang, tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa, dan mencari adakah pengaruh alat peraga corong berhitung terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palembang.

6. Prosedur penelitian

Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palembang dilakukan dengan tiga tahap. Tiga tahapan yang dimaksud yaitu, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kemudian peneliti dapat uraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan awalnya peneliti mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti, setelah itu observasi awal ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palembang, peneliti menyiapkan surat izin penelitian dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dan surat izin penelitian dari Kantor Kementerian Agama Kota Palembang, selanjutnya peneliti meminta izin penelitian dengan Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palembang, peneliti menyerahkan surat izin penelitian, Peneliti melakukan pertemuan dengan guru matematika kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palembang, peneliti melakukan konsultasi mengenai waktu penelitian, populasi dan sampel yang akan dijadikan sebagai subjek dalam penelitian dengan pihak sekolah dan guru matematika kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palembang, peneliti memilih kelas yang akan dijadikan sampel

dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*, Menentukan soal-soal yang memenuhi syarat berdasarkan hasil analisis instrumen tes, Pembuatan pedoman lembar observasi dan wawancara, Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu berupa RPP dan LKS dan memvalidasi instrumen penelitian dengan dua dosen dan satu guru matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palembang, validasi dilakukan untuk menyempurnakan instrumen penelitian yang peneliti buat.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara bertahap yang diadakan masing-masing empat kali pertemuan beserta *Potstest*. Pada kelas eksperimen dengan alokasi waktu 2×35 menit untuk satu kali pertemuan. Pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga peneliti melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen dalam pengajarannya peneliti menerapkan alat peraga corong berhitung setelah itu untuk pertemuan keempat peneliti memberikan soal *posttest*, yakni soal tes tertulis bentuk isian sebanyak sepuluh soal. *Posttes* dilakukan pada akhir penelitian yang berguna untuk melihat pengaruh alat peraga corong berhitung terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian dikelas kontrol dengan alokasi waktu 2×35 menit untuk satu kali pertemuan. Pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga peneliti melaksanakan pembelajaran dengan tidak menggunakan alat peraga corong berhitung, pada pertemuan keempat dikelas kontrol peneliti memberikan soal *posttest*, yakni

soal-soal untuk melihat hasil belajar siswa tanpa menggunakan alat peraga corong berhitung.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi peneliti memberikan skor pada Lembar Jawaban Siswa (LKS) setelah itu peneliti mengadakan analisis atau mengolah data hasil *Posstest* dengan metode yang telah ditentukan dan terakhir peneliti menyusun dan melaporkan hasil-hasil penelitian.

7. Analisis Data

Sebelum menganalisa data penelitian, terlebih dahulu perangkat pembelajaran seperti RPP, LKS, Soal Posttest di uji validitas. Kemudian dilanjutkan analisis data tes secara deskriptif dan analisis data tes secara inferensial dimulai dengan uji prasaratan analisis, yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Langkah-langkah pengujian di jelaskan sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkatan kevalidan atau keaslian suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.⁴⁷ Jadi dapat disimpulkan, pada penelitian ini bahan ajar dikatakan valid jika telah divalidasi dan dikatakan valid oleh validator. Perangkat pembelajaran yang divalidasi yaitu rencana pelaksanaan

⁴⁷ Sugiono, *Metode,...* hlm. 121

pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS) dan soal *posttest*. Validator dalam penelitian ini adalah dua orang Dosen Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dan satu guru mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palembang setelah perangkat pembelajaran sudah di validasi maka validator memberikan skor pada setiap item yang di validasi dari skor tersebut peneliti menghitung rata-rata kriteria kevalidan yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS) dan soal *posttest*.

b. Pengujian Hipotesis

Setelah data terkumpul melalui teknik-teknik penelitian diatas, kemudian dilakukan analisa yakni dengan menggunakan rumus uji statistik uji “t” untuk menganalisis pengujian hipotesis. Sebelum dilakukan analisis dan pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyaratan terlebih dahulu terhadap data mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji prasyaratan tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan *statistik parametrik* atau *statistik non parametrik*. Melalui uji ini, sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu berdistribusi normal atau tidak

normal.⁴⁸ Setelah mendapatkan nilai *posstest* kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol maka data tersebut diuji kenormalannya apakah data kedua kelompok berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan adalah uji *liliefors*. Langkah-langkah uji *liliefors* sebagai berikut:

Pertama, menentukan taraf signifikan (α), yaitu misalnya pada $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan hipotesis

H_0 : data berdistribusi normal, melawan

H_1 : data berdistribusi tidak normal

Dengan kriteria pengujian :

Jika $L_0 = L_{hitung} > L_{tabel}$ terima H_0 dan

Jika $L_0 = L_{hitung} < L_{tabel}$ tolak H_1

Untuk menerima atau menolak hipotesis nol (H_0), dilakukan dengan membandingkan L_0 ini dengan nilai kritis L_{kritis} atau L_{tabel} yang didapatkan dari tabel *liliefors* untuk taraf nyata (signifikan) yang dipilih, misal $\alpha = 0,05$. Untuk mempermudah perhitungan dibuat dalam bentuk tabel.⁴⁹

⁴⁸ Misbahudin dan Iqbal Hasan, *Analisa Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 278

⁴⁹ Supardi, *Aplikasi Statiska Dalam Penelitian Konsep Statiska Yang Lebih Komprehensif*, (Jakarta:Change Publication, 2013), hlm. 131-132

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji persyaratan analisis tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan uji statistik tertentu.⁵⁰ Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui kesetaraan data atau homogenan data, selanjutnya untuk menentukan statistik uji t yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Uji homogenitas dilakukan dengan penyelidikan apakah sampel mempunyai varians yang sama atau tidak.

Uji statistik yang digunakan adalah uji F (*Fisher*):

Tentukan taraf signifikan (α) untuk menguji hipotesis:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (Varians 1 sama dengan varians 2 atau homogen)

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (Varians 1 tidak sama dengan varians 2 atau tidak homogen)

Dengan kriteria pengujian:

- Terima H_0 $F_{hitung} < F_{tabel}$; dan
- Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Menghitung varian tiap kelompok data.

- a) Tentukan nilai F_{hitung} , yaitu $F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$
- b) Tentukan nilai F_{tabel} untuk taraf signifikan α , $dk_1 = dk_{pembilang} = db - 1$, dan $dk_2 = dk_{penyebut} = db - 1$. Dalam hal ini , $n_a =$ banyak kelompok varian terbesar (pembilang) 0 dan $n_0 =$ banyaknya data kelompok varian terkecil (penyebut).

⁵⁰ Misbahudin dan Iqbal Hasan, *Analisa*,... hlm. 289

- c) Lakukan pengujian dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} jika sudah didapatkan bahwa kedua data berdistribusi normal dan homogen maka dapat dilanjutkan ketahap uji- t. ⁵¹

3) Uji Hipotesis

Guna membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan maka hasil dari tes akan dianalisis dengan menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penerapan alat peraga corong berhitung terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung perkalian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palembang.

H_1 : Ada pengaruh penerapan alat peraga corong berhitung terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung perkalian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palembang

Statistik uji hipotesis

Adapun rumus uji-t yang digunakan adalah menurut Supardi yaitu :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_A - \bar{x}_B}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}}}$$

dimana

⁵¹ Supardi, *Aplikasi,...* hlm. 142-143

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_A-1)S_A^2 + (n_B-1)S_B^2}{n_A+n_B-2}}$$

Keterangan:

\bar{x}_A : rata-rata nilai kelompok eksperimen

\bar{x}_B : rata-rata nilai kelompok kontrol

S_A^2 : varians kelompok eksperimen

S_B^2 : varians kelompok kontrol

n_A : banyaknya sampel kelompok eksperimen

n_B : banyaknya sampel kelompok

Untuk pengujian hipotesis selanjutnya nilai t_{hitung} diatas dibandingkan dengan nilai dari tabel berdistribusi t (t_{tabel}). Cara menentukan nilai t_{tabel} didasarkan pada taraf signifikan tertentu (misal $\alpha = 0,05$), dan $dk = n_A + n_B - 2$.

Kriteria pengujian hipotesis:

Tolak H_0 , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan

Terima H_0 , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.⁵²

I. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk memudahkan alur pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis urutkan sistematika pembahasan penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, indentifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, variabel dan definisi operasional, hipotesis, metedologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

⁵² Supardi, *Aplikasi...* hlm. 329-330

BAB II Landasan teori tentang teori-teori belajar, media pembelajaran, alat peraga corong berhitung, hasil belajar siswa, pembelajaran matematika, dan kajian materi operasi hitung perkalian.

BAB III Kondisi wilayah penelitian menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan pegawai dan keadaan siswa, struktur organisasi, dan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palembang.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan membahas mengenai penerapan alat peraga corong berhitung di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palembang, hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palembang dan pengaruh penerapan alat peraga corong berhitung terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palembang.

BAB V Penutup kesimpulan dan saran, kesimpulan, bagian ini berisikan tentang apa-apa yang telah penulis paparkan dari bab-bab sebelumnya yang berkenaan masalah dalam skripsi. Saran berisikan solusi dari permasalahan dalam skripsi ini.

